

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan bisnis pada industri jasa pada saat ini perkembangannya sangat baik, hal ini disebabkan karena masyarakat cenderung ingin memenuhi kebutuhan dan keinginannya secara praktis, efektif, dan efisien. Salah satu perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan sektor transportasi, utilities, dan infrastruktur. Hingga tahun 2015, sub sektor transportasi yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 33 emiten.

**Tabel 1.1**

#### **Daftar Perusahaan Jasa Sektor Transportasi, Utilities, dan Infrastruktur**

| Kode | Nama Perusahaan                        | Tanggal Pencatatan |
|------|--|--------------------|
| APOL | Arpeni Ocean Line Tbk                  | 22 Jun 2005        |
| ASSA | Adi Sarana Armada Tbk                  | 12 Nov 2012        |
| BBRM | Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk | 09 Jan 2013        |
| BIRD | Blue Bird Tbk                          | 05 Nov 2014        |
| BLTA | Berlian Laju Tanker Tbk                | 26 Mar 1990        |
| BULL | Buana Listya Tama Tbk                  | 23 Mei 2011        |
| CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk        | 16 Jan 2014        |
| CASS | Cardig Aero Services Tbk               | 05 Des 2011        |
| CPGT | Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk  | 09 Jul 2013        |
| GIAA | Garuda Indonesia Tbk                   | 11 Feb 2012        |

*(Bersambung)*

(Sambungan)

|      |  |              |
|------|--|--------------|
| HITS | Humpuss Intermoda Transportasi Tbk         | 15 Des 1997  |
| IATA | Indoesia Air Transport & Infrastruktur Tbk | 13 Sep 2006  |
| INDX | Tanah Laut Tbk                             | 17 Mei 2001  |
| KARW | ICTSI Jasa Prima Tbk                       | 17 Mei 2001  |
| LEAD | Logindon Samuderamakmur Tbk                | 11 Des 2013  |
| LRNA | Ekasari Lorena Transport Tbk               | 15 Apr 2014  |
| MBSS | Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk            | 06 Apr 2011  |
| MIRA | Mtra International Resources Tbk           | 30 Jan 1997  |
| NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk              | 11 Okt 2012  |
| PTIS | Indo Straits Tbk                           | 12 Juli 2011 |
| RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk                  | 26 Mar 1990  |
| SAFE | Steady Safe Tbk                            | 15 Agu 1994  |
| SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk                      | 12 Jul 2011  |
| SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk                 | 26 Jun 2016  |
| SMDR | Samudera Indonesia Tbk                     | 05 Des 1999  |
| SOCI | Soechi Lines Tbk                           | 03 Des 2014  |
| TAXI | Express Transindo Utama Tbk                | 02 Nov 2012  |
| TMAS | Pelayaran Tempuran Emas Tbk                | 09 Jul 2003  |
| TPMA | Trans Power Marine Tbk                     | 20 Feb 2013  |
| TRAM | Trada Maritime Tbk                         | 10 Sep 2008  |
| WEHA | Weha Transportasi Indonesia                | 03 Mei 2007  |
| WINS | Winter,ar Offshore Marine Tbk              | 29 Nov 2010  |
| ZBRA | Zebra Nusantara Tbk                        | 01 Agu 1991  |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2016

Dengan meningkatnya kebutuhan jasa transportasi dan infrastruktur sebagai sarana untuk berkendara ataupun akses dalam dan luar negeri, maka hal tersebut menjadi peluang yang bagus bagi penyelenggara jasa transportasi dan infrastruktur

maupun para pemodal (*investor*) yang ingin menanamkan modalnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan begitu, perusahaan sektor transportasi dapat memberikan kontribusi besar bagi PDB Nasional seperti yang telah diungkapkan oleh Wakil Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Bambang Susantono, Ph. D, mengungkapkan bahwa berdasarkan perolehan data dari Badan Pusat Statistik diketahui pertumbuhan sektor transportasi terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2011 pertumbuhan PDB transportasi sebesar 9%, 2012 sebesar 9,6%, 2013 sebesar 10.05%, dan tahun 2014 mencapai 10,5%. Dengan demikian, diketahui kontribusi sektor transportasi terhadap PDB Nasional terus ikut meningkat, dimana pada tahun 2011 sebesar 3,97%, tahun 2012 sebesar 4,09%, tahun 2013 sebesar 4,22%, dan pada tahun 2014 sebesar 4,36%. Besarnya kontribusi sektor transportasi menandakan bahwa perusahaan sektor transportasi kian berkembang dan mengalami pertumbuhan. Perkembangan dan pertumbuhan sektor transportasi yang baik tersebut akan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan nasional apabila perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor transportasi mematuhi kewajibannya untuk menjalankan CSR.

Maka dalam penelitian ini mengambil objek studi perusahaan jasa transportasi, utilitas dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Dalam menjaga eksistensi perusahaan di dunia bisnis, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Beberapa perusahaan mungkin masih hanya mementingkan seputar laba yang dihasilkan demi kepentingan pemilik modal yang akan membuat perusahaan melakukan pemanfaatan sumber daya alam dan sosial secara berlebihan dan tidak terkendali, sehingga mengakibatkan kondisi lingkungan sekitar terancam. Namun dengan seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari akan timbulnya dampak-dampak negatif yang diperoleh

dari perusahaan dalam menjalankan operasinya, karena itu perusahaan dan pelaku bisnis sekarang perlu menuju *triple bottom line* yaitu tidak hanya berorientasi dalam memaksimalkan *profit* tetapi mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat (*people*) dan ikut serta dalam melestarikan lingkungan sekitar (*planet*) dengan mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* untuk keberlangsungan hidup perusahaan (Elkington, 1997).

Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) kini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat dan pelaku bisnis. Pelaksanaan CSR menjadi salah satu fokus utama karena masyarakat saat ini mulai peduli terhadap pelaksanaan CSR akibat meningkatnya kerusakan lingkungan. Kepedulian masyarakat terhadap CSR seakan-akan merupakan celah bagi perusahaan untuk menerapkan CSR dengan tujuan agar perusahaan memiliki citra baik di mata masyarakat dan akhirnya akan berdampak positif bagi perusahaan berupa penjualan produk atau jasa yang akan meningkat.

Pelaksanaan CSR juga mengakomodir kewajiban yang diadakan pemerintah kepada perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1) menyatakan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Namun yang tidak berkaitan langsung dengan sumber daya alam terdapat pada Undang-Undang Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 Pasal 15 yang berisi “Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab social perusahaan”, dan dalam Peraturan Menteri BUMN No.9 Tahun 2015 yang menyatakan “Perum dan Persero wajib melaksanakan Program Kemitraan dan Program BL”.

Persaingan yang ketat ini justru membuat perusahaan hanya fokus kepada kepentingan *shareholder*, yang secara langsung dianggap dapat memberikan kontribusi pada perusahaan yaitu melalui pengikutsertaan modal, dan mulai mengabaikan

kepentingan *stakeholder*, dengan menganggap bahwa mereka tidak memberi kontribusi langsung pada perusahaan (Freeman, 1984). Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang dinyatakan oleh Harsanti (2011) bahwa setiap perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat berdasarkan nilai-nilai keadilan dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok melegitimasi tindakan perusahaan. Jika terjadi perselisihan atau ketidakselarasan antara perusahaan dengan masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya dan posisi perusahaan akan terancam.

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menurun sejak tahun 2011 hingga tahun 2015. Pada tahun 2011 angka pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh hingga 6,44% yang terus menerus diikuti oleh penurunan hingga tahun 2015 menjadi 4,79%. Pemerintah yang secara terus menerus menargetkan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk terus meningkat namun tidak terealisasikan. Dengan besarnya kontribusi yang diberikan perusahaan sektor transportasi dan infrastruktur terhadap PDB nasional, seharusnya dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi kesejahteraan nasional yang dicerminkan oleh tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain itu, terdapat contoh kasus perusahaan yang berkaitan dengan CSR yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor transportasi, salah satunya perusahaan Garuda Indonesia pada tahun 2015. Kebakaran yang terjadi di Terminal 2 Bandara International Soekarno-Hatta yang mengakibatkan penundaan keberangkatan hingga 7 jam serta beberapa jadwal mengalami pembatalan keberangkatan sehingga menghambat kegiatan operasional dan pihak Garuda Indonesia harus mengganti kerugian yang dialami oleh penumpangnya dengan memberikan fasilitas lain seperti penginapan, konsumsi, dan transportasi (Detik.com).

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan itu sangat penting agar dapat diketahui oleh para *stakeholder*. Pengungkapan CSR dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan, pengungkapan CSR juga bertujuan untuk

memperlihatkan aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya bagi masyarakat (Harsanti, 2011).

Berdasarkan yang telah dikemukakan Eforis dan Suryaningsih (2011), dampak dari pelaksanaan CSR terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya penjualan produk barang atau jasa perusahaan karena bagi konsumen produk yang mereka konsumsi memiliki nilai tambah dan mereka akan merasa memiliki sumbangsih secara tidak langsung terhadap kegiatan sosial perusahaan, sehingga reputasi perusahaan akan semakin meningkat di mata para *stakeholder*-nya terkait pelaksanaan CSR.

Selain pengungkapan CSR, peneliti menggunakan *Market Value Added* sebagai variabel moderasinya. Yusoff dan Lehman (2005) menyatakan bahwa:

*“The better financial stands of a company, the more social information are disclosed, as Cogmier and Magnan found that disclosure extensiveness is associated with various financial and economic performance indicators.”*

McGuire (1998) juga memaparkan”

*“That financial performance measures are better predictors for corporate responsibility.”*

Hal tersebut berarti bahwa dengan adanya kinerja keuangan yang baik otomatis pengungkapan CSR pun akan diungkapkan lebih luas lagi dan tentunya akan mempengaruhi pada nilai perusahaan. Selaras dengan hal tersebut, pendekatan *Market Value Added* diharapkan dapat menjadi variabel moderasi antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tinggi nilai MVA perusahaan, maka perusahaan akan dinilai lebih tinggi oleh pasar modal atas pertumbuhannya yang memberikan keuntungan yang lebih besar daripada modal yang telah dikeluarkan.

Sedangkan untuk melihat nilai perusahaan, digunakan Tobin's Q sebagai indikatornya. Dengan dilakukan perhitungan Tobin's Q dapat diketahui apakah modal

yang telah diinvestasikan oleh investor dikelola dan dialokasikan dengan baik oleh perusahaan. Semakin besar total aset maka akan semakin kecil nilai perusahaannya apabila modal yang diinvestasikan secara terus menerus membiayai aset secara berlebihan.

Peningkatan nilai perusahaan juga diapresiasi pihak eksternal yakni pihak investor dan pihak kreditor. Bagi investor, perusahaan yang memiliki EVA atau MVA yang besar dapat memberikan *capital gain* atau pembagian dividen atas modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Bagi kreditor perusahaan dipandang memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman sesuai jumlah dan waktu pembayaran yang telah disepakati (Eforis dan Suryaningsih, 2011).

EVA dan MVA merupakan proksi dari *value added* tentang penciptaan nilai dari suatu investasi, sehingga pihak yang menggunakan laporan akan mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berupaya untuk menambahkan nilai atau tidak. Secara historis, laba telah menjadi indikator untuk menghitung kinerja ekonomi dalam sebuah perusahaan. EVA merupakan ukuran profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan laba ekonomis perusahaan dengan benar. Sedangkan MVA merupakan seberapa besar kekayaan yang dihasilkan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Penulis memilih MVA karena merupakan pengukuran kinerja keuangan secara eksternal yaitu mengukur efek dari tindakan manajerial dari sejak awal perusahaan didirikan yang bertujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan memaksimalkan selisih antara nilai pasar ekuitas dan modal yang ditanamkan investor pada perusahaan. Dengan menggunakan metode tersebut dapat diketahui apakah manajer berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan atau justru gagal dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Berdasarkan dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **“ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE**

***SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MARKET VALUE ADDED SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN INFRASTRUKTUR PERIODE TAHUN 2011-2015).***

**1.3 Perumusan Masalah**

Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan suatu bentuk tanggungjawab perusahaan yang dilakukan untuk memperbaiki kesenjangan sosial atas dampak-dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan bagi lingkungan, maka pandangan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat dan citra baik perusahaan akan tercipta. . Tidak hanya pelaksanaannya saja, namun penting bagi perusahaan untuk melakukan pelaporan kegiatan CSR dengan mengungkapkan dalam *annual report* agar *shareholder* maupun *stakeholder* dapat mengetahui aktivitas sosial apa saja yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Di sisi lain, perusahaan membutuhkan pelaksanaan CSR karena dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q yang dicerminkan oleh citra baik perusahaan dari pandangan masyarakat yang nantinya akan melibatkan profitabilitas perusahaan karena investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang baik di mata masyarakat yang nantinya akan meningkatkan loyalitas dari konsumen. Dengan meningkatnya loyalitas konsumen, penjualan perusahaan akan membaik dan akan mempengaruhi perekonomian perusahaan. Apabila perusahaan berjalan lancar, maka akan berpengaruh pada harga saham. Secara teoritis, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan karena dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya. CSR mengharuskan perusahaan untuk mengambil keputusan aktivitas perusahaan tidak hanya mementingkan profitabilitas dan terfokus hanya pada *shareholder* (pemegang saham) tetapi harus mementingkan juga para *stakeholder* (pemangku kepentingan). Selanjutnya digunakan MVA sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah keuntungan yang didapatkan

lebih besar daripada modal yang telah dikeluarkan sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham yang diharapkan dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh pelaksanaan CSR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan MVA sebagai variabel moderasinya.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan masalah diatas maka penulis mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR yang diprosikan dengan CSRDI terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q pada perusahaan sektor transportasi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana MVA mampu memoderasi hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji pengungkapan CSR yang diprosikan dengan CSRDI terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q pada perusahaan sektor transportasi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengkaji MVA sebagai pemoderasi hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan sektor transportasi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengakuan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - b. Memberikan kontribusi dan refensi bagi masyarakat serta rekan –rekan mahasiswa untuk bahan penelitian lebih lanjut maupun bagi pengembangan pengetahuan seputar pengakuan *Corporate Social Responsibility*.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan motivator untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dan mengungkapkannya dalam annual report sebagai bentuk akuntabilitasnya kepada publik dan menjaga keberadaan serta diterimanya perusahaan di masyarakat.
  - b. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam investasi yang tidak terpaku pada pengukuran akuntansi.
  - c. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan (*regulator*) atau standar (BAPEPAM, IAI, dan sebagainya), sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas standard dan peraturan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari yang masih bersifat *voluntary* (sukarela) menjadi *mandatory* (wajib).

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk memberikan batasan pada pokok permasalahan yang akan dibahas, serta menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga mudah dimengerti. Berikut merupakan ruang lingkup pada penelitian ini:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan variabel independen, MVA sebagai variabel moderasi, dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.
2. Indikator yang digunakan pada variabel independen yaitu CSRDI merupakan 79 item pengungkapan berdasarkan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*).

3. Indikator yang digunakan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah rasio Tobin's Q.
4. Indikator yang digunakan pada variabel moderasi yaitu *Market Value Added* (MVA).
5. Periode penelitian yang digunakan selama lima tahun yaitu 2011-2015.
6. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor transportasi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penjelasan ringkas laporan penelitian yang dilakukan.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I berisi mengenai tinjauan objek studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan penelitian. Kajian kepustakaan mencakup teori-teori yang sudah baku dalam buku teks, dan penelitian terdahulu yang ditulis dalam jurnal, tesis dan skripsi. Pada bab II menceritakan tentang kerangka teori, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III berisi mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data serta uji asumsi klasik.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV menceritakan hasil dan pembahasan berupa deskriptif yang membahas dan menjawab rumusan masalah serta hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V ini berisi mengenai kesimpulan hasil analisis, saran bagi perusahaan dan saran bagi penelitian selanjutnya.